



Article Number :

16-383-1-CE

Received :

23/01/2017

Accepted :

02/05/2017

Published :

Volume : 03

Issue : 01

June 2017

pp.358-361

INCREASING EFFICIENCY DRAINING PRODUCTION OF CARANG MAS TELO WITH SPINNER INVERTER ON SMEs "NOVITA" IN BATU CITY, EAST JAVA.

PENINGKATAN EFIENSI PRODUKSI PENIRISAN DENGAN SPINNER INVERTER PADA UKM "NOVITA" DI KOTA BATU, JAWA TIMUR

Siti Asmaul Mustaniroh^{1*}, Arie Febrianto Mulyadi²

^{1,2} Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fak. Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang – Indonesia.

*Corresponding author:

*E-mail: asmaul_m@yahoo.com

ABSTRACT

Batu is an Agrowisata city, major producer of fruits and vegetables with the development of refined products based on local raw materials is Carang Mas Telo main raw materials used honey sweet potato. In Batu City, there is UKM "Novita" one that has developed innovations honey sweet potato into a carang mas telo, Production system problems faced by SMEs Cluster Carang Mas Telo include low production efficiency due to limited branch Telo mas production technology that is still manual (draining process) so that productivity can not be maximized. The new packaging can be done at least 24 hours to drain the oil conventionally using rice paper. The method of implementation of these activities is the integration of qualitative and quantitative descriptive form of mechanical technology transfer (Spinner Inverter).

ABSTRAK

Kota Batu merupakan kota Agrowisata penghasil utama buah-buahan dan sayuran dengan pengembangan produk olahan yang berbasis bahan baku lokal adalah Carang Mas Telo yang menggunakan bahan baku utama ubi jalar madu. Di Kota Batu, terdapat 1 yang telah mengembangkan inovasi ubi jalar madu menjadi carang mas telo adalah UKM "Novita". Permasalahan sistem produksi yang dihadapi oleh Klaster UKM Carang Mas Telo antara lain rendahnya efisiensi produksi carang mas telo akibat keterbatasan teknologi produksi yang masih manual (proses penirisan) sehingga produktivitas tidak bisa maksimal. Pengemasan baru bisa dilakukan minimal 24 jam untuk meniriskan minyak secara konvensional menggunakan kertas merang. Metode pelaksanaan kegiatan ini merupakan integrasi deskriptif kualitatif dan kuantitatif berupa alih teknologi mekanis (Spinner Inverter).

KEYWORDS

efisieni, local products, Spinner Inverter

PENGANTAR

Industri pangan lokal memiliki potensi ekonomi dan sekaligus potensi sosial kemasyarakatan. Hal ini karena industri pangan lokal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai ekonomi komoditas, berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan

peningkatan pendapatan. Di sisi lain, industri pangan lokal juga banyak mengandung nilai sosial kemasyarakatan, karena didalamnya banyak terkandung nilai-nilai sosial budaya sebagai modal sosial untuk pembangunan. Peran industri pangan lokal ditunjukkan oleh banyaknya jumlah industri pangan lokal di tiap

wilayah. Hal ini berarti keberadaan industri pangan lokal bukan saja perlu dilestarikan, namun juga perlu terus dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi lokal yang ada, dengan terus meningkatkan daya kompetisinya. Pentingnya keberadaan industri pangan lokal ditunjukkan oleh jumlah serapan tenaga kerja, yang nantinya berperangaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Beberapa studi menunjukkan bahwa keberadaan industri pangan lokal yang umumnya masih bersifat tradisional atau berskala mikro atau kecil menjadi salah satu penyangga ekonomi masyarakat. *One Village One Product (OVOP)* adalah pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal. TUJUAN OVOP adalah untuk menggali dan mempromosikan produk inovatif dan kreatif lokal, dari sumberdaya, yang bersifat unik khas daerah, bernilai tambah tinggi, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, memiliki image dan daya saing yang tinggi. Gerakan OVOP di Indonesia telah menjadi prioritas-pembangunan

nasional. pengembangan Hal ini didukung dengan ditetapkannya Inpres No. 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 sebagai kelanjutan dari Inpres No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Inpres tersebut ditujukan untuk mendorong efektifitas pengembangan OVOP. Sasaran gerakan OVOP di Indonesia adalah berkembangnya sinergi produksi dan pasar. Bahkan model pengembangan agroindustri bisa menunjukkan hasil yang nyata dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing seperti agroindustri di pedesaan (Unido 2004[11]; FAO 2008[4]; Unido 2009[12]; agroindustri aren [7], Wijen [1], agrosawit [2], agrokakao [10] serta jamu (Kusnandar, 2006).

Salah satu cara pengembangan pangan lokal adalah dengan cara industriliasasi pangan lokal. Industriliasasi merupakan cara yang tepat karena dengan jalan ini pangan lokal yang hanya

dikenal di daerah tempatnya tumbuh bisa dikenal oleh daerah lain bahkan negara lain. Pengembangan produk olahan lain yang berbasis bahan baku lokal adalah *Carang Mas Telo* yang menggunakan bahan baku utama ubi jalar jenis madu. Carang Mas sudah banyak dikenal masyarakat selain rasanya yang enak juga manfaatnya bagi kesehatan juga baik. Carang mas terbuat dari ubi jalar dengan cara produksi yang sederhana untuk dicetak bentuknya seperti bola. Di Kota Batu terdapat 1 UKM "NOVITA" yang telah mengembangkan inovasi ubi jalar madu menjadi carang mas, yang sangat diminati oleh konsumen terbukti permintaan pasar yang semakin bertambah namun belum bisa dipenuhi secara maksimal.

Keterbatasan teknologi produksi yang dihadapi oleh UKM carang mas telo antara lain kurang optimalnya kualitas dan kuantitas produksi carang mas telo akibat keterbatasan teknologi produksi yang masih sederhana dan manual sehingga berdampak pada proses produksi tidak bisa maksimal. Terutama pada proses penirisan minyak pada carang mas telo yang merupakan titik kritis dalam pengawasan mutu proses produksi carang mas telo sehingga perlu dikendalikan dan diperbaiki dengan alih teknologi mekanis. Untuk itu perlu adanya penguatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja kedua UKM dengan harapan akan bisa meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi serta nilai ekonomis bagi pemilik.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi fasilitasi alih teknologi skala Teknologi Tepat Guna yang cocok diterapkan di UKM Carang Mas Telo berupa mesin Spinner dengan tujuan untuk memotivasi usaha agar bisa meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan efisiensi produksi secara optimal sehingga bisa meningkatkan kontribusi keuntungan baik bagi tenaga kerja maupun pemilik industri. Hasil peningkatan efisiensi dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Responden dalam kegiatan ini secara random sampling adalah

UKM "Novita sebagai pelaku usaha produksi carang mas di Kota Wisata Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitasi mesin alih teknologi pada kegiatan ini dapat meningkatkan efisiensi proses produksi dengan kualitas produk yang lebih berdayasaing. Jenis alih teknologi terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alih Teknologi Mekanis berupa dan Spinner Inverter

Hasilnya terlihat dengan penggunaan waktu untuk produksi yang lebih cepat dan mengurangi beban tenaga kerja mencapai 50%. Penirisan carang mas telo akan menjadi lebih efisien dengan kualitas daya tahan keawetan produk lebih maksimal, proses pengemasan menjadi lebih cepat tanpa harus menunggu selama 24 jam. Pada abad ke-21 ketatnya persaingan globalisasi, tuntutan terhadap produk yang berkualitas sangatlah penting apalagi yang terkait dengan produk pangan (makanan dan minuman). Kualitas untuk hasil irisan ubi jalar madu maupun carang mas telo akan menjadi lebih bagus dilihat dari keseragaman ukuran, bentuk serta daya tahan simpan yang lebih lama karena minyak bisa tiris maksimal dan crispy. Kualitas suatu produk harus dikontrol sebagai jaminan pada konsumen bahwa produk yang berada di pasaran memiliki kualitas yang baik. Kualitas merupakan performa kerja yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat [5] dan Westinghouse [8], karakteristik langsung suatu produk, seperti:

penampilan, keandalan, kemudahan penggunaan dan estetika [9]

Proses pembimbingan teknis tentang penerapan GMPs, penjaminan mutu dan strategi pemasaran yang profesional telah dilakukan secara intensif kerjasama antara Tim Pelaksana dengan responden kluster UKM Carang Mas Telo. Kegiatan untuk perbaikan teknologi produksi, penyediaan alat dan pembinaan manajemen di kluster carang mas telo diharapkan memberikan sumbangan iptek dalam perkembangan industry mikro dan kecil serta memberikan penghasilan tambahan baik bagi petani maupun industri olahan. Penerapan standar jaminan mutu produk Carang mas Telo dilakukan dengan penerapan cara-cara pengolahan pangan yang baik (GMPs), dan HACCP (*Hazard Analysis And Critical Control Point*). Pentingnya HACCP adalah suatu system untuk menjaga keamanan pangan dengan menilai bahaya yang memfokuskan pada pencegahan yang dapat diterapkan pada seluruh rantai pangan dari produk primer sampai pada konsumen akhir. Jaminan kualitas perlu diberikan kepada konsumen, sampai pada kualitas pelayanan terbaik sehingga penting adanya sistem manajemen kualitas baik pada produk maupun proses pendistribusian kepada konsumen [3].

KESIMPULAN dan SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan alih teknologi mekanis berupa mesin Spinner Inverter dapat meningkatkan efisiensi dalam curahan waktu kerja (beban kerja menjadi lebih ringan 50 - 75%) dan biaya produksi (biaya penggunaan tenaga kerja berkurang 30%) sehingga UMKM yang lebih profesional dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

a. Pimpinan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya, Malang sesuai dengan Surat Perjanjian

Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 019/SP2H/PPM/DRPM/II/2016, tanggal 17 Februari 2016

- b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya Malang yang telah banyak membantu dan memotivasi pelaksanaan kegiatan ini sehingga bisa terlaksana dengan sukses.
- c. UKM Olahan Carang Mas Ubi Jalar yaitu Bapak Supangkat Sugiono dari UKM "NOVITA" yang telah mendukung dan sepenuhnya ikut berpartisipasi serta kerjasama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Budi,LS. 2009. *Rancang Bangun Model Strategi Pengembangan Agroindustri Wijen*. IPB. Bogor.
- [2] Didu M S. 2001. *Rancang Bangun Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sawit (AGROSAWIT)*. J. Teknologi Industri. Pertanian. Vol 11 (1), 20-26
- [3] Dillon, M and Griffith, C. 2001. *Auditing in the Food Industry*. CRC Press. England
- [4] [FAO] Food and Agriculture Organization. 2008. *Improving Competitiveness and Development Impact. Report of the Global Agro-Industries Forum (GAIF); New Delhi, 8-11 April 2008*. Roma: Food and Agriculture Organization of The United Nations.
- [5] Gaspersz, V. 2001. *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [6] Kusnandar. 2006. *Rancang Bangun Model Pengembangan Industri Kecil Jamu*. IPB. Bogor.
- [7] Lolowang,TF. 2012. *Rancang Bangun Model Pengembangan Klaster Agroindustri Aren Di Sulawesi Utara*. IPB. Bogor.
- [8] Muliawan, IK. R. N..Z. Sindhu, R. G. Manurung, E. Kurniawan. 2011. *Pelaksanaan Quality Management System Di Industri. Jurnal dan Bulletin Manajemen Mutu Dan Industri Pangan*. No.15 Volume I, Tahun 2011.
- [9] Newslow, D. L. 2001. *The ISO 9000 Quality System: Application in Food and Technology*. Wiley Interscience, NewYork
- [10] Syam,H. 2006. *Rancang Bangun Model Sistem Pengembangan Agroindustri Berbasis Kakao Melalui Pola Jejaring Usaha IPB*. Bogor.
- [11] UNIDO. [UNIDO] United Nations Industrial Development Organization. 2004. *Effective Policies For Small Business: A Guide For The Policy Review Process And Strategic Plans For Micro, Small And Medium Enterprise Development*. Viena: United Nations Industrial Development Organization.
- [12] [UNIDO] United Nations Industrial Development Organization. 2009. *Agro-Value Chain Analysis And Development: The Unido Approach. A staff working paper*. Viena: United Nations Industrial Development Organization.